

Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah IPS Kelas IV Sekolah Dasar

Ratna Nurma Yunita¹, Mustaji², Rr. Nanik Setyowati³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; ratna.20036@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; mustaji@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; naniksetyowati@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

LKPD;
local wisdom;
Batik Bojonegoro

Article history:

Received 2022-06-06

Revised 2022-09-25

Accepted 2022-11-12

ABSTRACT

This study aims to: (1) test the feasibility of LKPD based on local wisdom of Bojonegoro batik for fourth grade students at SD Negeri Grebegan Bojonegoro, (2) testing the practicality of LKPD based on local wisdom of Bojonegoro batik as a support material for the beauty of diversity in my country on the theme of 7th grade IV SD, (3) testing the effectiveness of LKPD based on local wisdom of Bojonegoro batik to improve creative thinking skills on theme 7th grade IV SD, (4) testing the effectiveness of LKPD based on local wisdom of Bojonegoro batik to improve problem solving ability on theme 7 grade IV SD. This learning media development research refers to the ADDIE model. The subjects of the study were fourth grade students of SD Negeri Grebegan with a total of 28 children. This research design uses One-Shot Case Study to measure creative thinking ability and One-Group Pretest-Posttest to measure problem solving ability. The results of this study indicate (1) that the learning device in the form of a syllabus obtained a validation result of 85.71% and was included in the "very feasible" category with the intention of being very feasible to use. For learning tools in the form of the Learning Implementation Plan (RPP) the validation results are 83.33%, so that it is included in the "very feasible" category, with the intention of being very feasible to use. Based on the results of material validation on the content of the LKPD material based on local wisdom, Bojonegoro batik received an assessment of 83.33%, and was included in the "very feasible" category, it means that the material included in the pre and posttest questions in the LKPD was declared to have included the eligibility requirements to be tested. to students. (2) there is an increase in class of 0.52%, according to the classification of the GScore table there is an increase with a moderate range of values from pre test and post test scores, this is because there are some children who do not experience an increase in post test scores and there are also high scores. Thus, it can be concluded that learning using LKPD media based on local wisdom of Bojonegoro batik shows an increase in student learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ratna Nurma Yunita

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; ratna.20036@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan peserta didik serta proses belajar, guna mengkaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru pada struktur kognitif (Degeng, 1989). Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik dari tujuan pembelajaran awal sampai akhir yang dikondisikan oleh guru, berupa kondisi pembelajaran internal dan kondisi pembelajaran eksternal (Reigeluth, 1983:56). Sedangkan menurut Schunk (2012:2) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas belajar yang menyertakan penguasaan maupun perubahan pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, sikap, dan perilaku.

Menurut Kemdikbud (2013) LKPD adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD didefinisikan sebagai suatu bahan ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas berisi materi, ringkasan, serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada indikator pencapaian tujuan pembelajaran pada Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013 (Prastowo, 2012:204) dan (Trianto, 2009:223).

Menurut Ni Nyoman Sartini (2004), menjelaskan bahwa kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan lokal yang arif penuh kearifan, bernilai baik yang mengakar dan diikuti oleh masyarakat setempat, sedangkan kearifan adalah bentuk kekayaan daerah yang sangat berharga. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang berbeda-beda baik nilai, adat, dan kebiasaan, meskipun berbeda namun memiliki kesamaan dan hubungan yang erat (Sutrisno, et al. 2020).

Batik Bojonegoro mempunyai motif unik yang membedakan dengan corak atau motif batik lainnya di Indonesia, keunikan motif terletak pada akar budaya daerah kabupaten Bojonegoro. Motif-motif yang diambil merupakan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki kabupaten Bojonegoro.

Menurut Tilaar (2012), menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif merupakan keterampilan berpikir yang mengarahkan pada tuntutan konteks serta dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi dan berorientasi pada keputusan yang akan diambil. Sedangkan menurut Lynn (2009), pemecahan masalah sekarang merupakan proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh pengalaman pemecahan diri, pengetahuan dan interpretasi tugas.

Tujuan peneliti memilih pengembangan LKPD pada muatan IPS bagi peserta didik antara lain: a) membantu peserta didik menemukan suatu konsep, b) untuk menciptakan kegiatan belajar secara mandiri dan aktif dengan bimbingan guru, c) untuk menciptakan kegiatan yang menarik sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik, selain sebagai media pembelajaran, LKPD berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Rahayu, 2009).

Penetapan LKPD muatan IPS berbasis kearifan lokal batik Bojonegoro yang pengembangannya dilandaskan pada teori tersebut diatas, maka peneliti melakukan analisis awal tentang karakteristik muatan pelajaran pada pembelajaran tematik di kelas IV Kompetensi Dasar mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang pada tema 7 subtema 1.

Dengan pertimbangan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar diatas terutama menekankan kemampuan berpikir kreatif, rasa ingin tahu, menggali sendiri pengetahuan (inkuiri), memecahkan masalah (*solve the problem*), bekerjasama, dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya, tujuan tersebut dituangkan dalam LKPD berbasis kearifan lokal batik Bojonegoro. Hal ini dikarenakan jenis LKPD berbasis kearifan lokal batik Bojonegoro yang terdiri dari lembar-lembar

tugas yang menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (*scientific approach*), pengalaman belajar bermakna (*meaningfull learning*), dan keterampilan sosial lingkungannya. Menurut Umbaryanti (2015) pendekatan berpikir ilmiah melibatkan peningkatan pola pikir, mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru, dengan berbagai media pembelajaran agar kegiatan belajar efektif dan efisien. Pendekatan ilmiah dibuktikan dengan peserta didik mengalami langsung dalam proses pembelajaran, serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata dalam bentuk sikap sosial di lingkungan masyarakat (S. Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SD Negeri Grebegan adalah masalah yang dihadapi peserta didik di SD Negeri Grebegan adalah kurangnya kreatifitas dan cara pemecahan masalah pada muatan pelajaran IPS, peserta didik juga kurang memahami tentang kearifan lokal budaya daerah yaitu salah satunya batik Bojonegoro. Peserta didik kurang mengetahui bahkan ada yang tidak tahu tentang motif-motif batik Bojonegoro. Padahal dalam batik Bojonegoro terdapat pesan moral tentang kearifan lokal budaya yang ada di Kabupaten Bojonegoro yang dituangkan dalam simbol-simbol batik Bojonegoro. Selain itu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam buku guru maupun buku peserta didik belum muncul tentang keanekaragaman budaya daerah khususnya batik Bojonegoro. Dalam buku guru dan buku peserta didik yang diterbitkan oleh Kemendikbud merupakan gambaran secara luas tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga guru perlu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator- indikator yang memasukkan kearifan lokal khususnya batik Bojonegoro.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul "*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah IPS Kelas IV Sekolah Dasar*". Tujuan peneliti memilih pengembangan LKPD pada muatan IPS bagi peserta didik antara lain: a) membantu peserta didik menemukan suatu konsep, b) untuk menciptakan kegiatan belajar secara mandiri dan aktif dengan bimbingan guru, c) untuk menciptakan kegiatan yang menarik sehingga suasana pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik, selain sebagai media pembelajaran, LKPD berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Rahayu, 2009).

2. METODE

Penelitian yang digunakan peneliti merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development atau R&D), dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan media yang mengacu pada ADDIE.

Penelitian pengembangan, diartikan sebagai suatu proses penelitian yang, dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan atau bahan ajar. Pada pengembangannya ini, terdapat langkah-langkah yang, ditempuh dalam, penelitiannya, yaitu Analisis (Analyze), Desain (Design), Pengembangan (Develop), Pelaksanaan (Implement), Penilaian (Evaluate). Pada penelitian, ini yang dikembangkan, adalah Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah IPS Kelas IV Sekolah Dasar.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri Grebegan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Pertemuan 1 dilakukan pada tanggal 10 April 2022, kemudian pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 25 April 2022.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyusunan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro dan hasil uji coba pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang dilaksanakannya di SD Negeri Grebegan Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian berupa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro yang telah disempurnakan sesuai

saran yang diberikan oleh dosen pembimbing dan hasil validasi dari dua dosen validator yang ahli bidangnya.

Uji coba diikuti oleh 28 siswa pada SD Negeri Grebegan. Uji coba masing-masing dilaksanakan 2 kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan uji coba siswa melaksanakan pretest yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan diakhir pembelajaran dilaksanakan posttest yang berguna untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro

Berdasarkan validasi ahli pembelajaran bahwa Silabus dan RPP mendapat hasil validasi masing-masing sebesar 85,71% dan 83,33% dengan kategori berdasarkan skala Likert persentase ini kategori "sangat layak" dan "sangat layak" (Ridwan, 2011). Dari ahli media LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro mendapat persentase sebesar 83,33% yaitu kategori "sangat layak" dimana menurut skala Likert tersebut masuk persentase 81%-100% adalah kategori "sangat layak". Sedangkan dari ahli materi yang mencakup isi materi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro termasuk "sangat layak" untuk diberikan kepada materi sebesar 83,33% yang mana menurut skala Likert termasuk dalam kategori "sangat layak". Dari hasil persentase diatas maka LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro layak untuk diuji cobakan di SD Negeri Grebegan pada kelas IV.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dengan keterampilan-keterampilan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang disusun pada lembar-lembar tugas yang ada pada LKPD. Sebagaimana temuan dalam penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan media pembelajaran LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro pembelajaran bergeser dari berpusat kepada guru menjadi berpusat pada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, dan mampu memberikan ruang bagi kemandirian peserta didik. Guru hanya memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan peserta didik menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri (N. M. Y. Sutrisno., 2022).

Kevalidan produk pengembangan bahan ajar didasarkan pada hasil validasi dari dua validator ahli di bidangnya. Berikut validator yang dipilih dalam penelitian ini:

Daftar Validator

No	Nama	Keterangan
1	Dr. H. Agus Huda, S.Pd. M. Pd.	Validator I
2	Dr. H. Agus Huda, S.Pd. M. Pd.	Validator II

Kepraktisan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro

Kepraktisan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis kearifan lokal batik Bojonegoro yang dikembangkan meliputi keterlaksanaan perangkat pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan respon peserta didik. Hasil keterlaksanaan yang diujikan dan dipaparkan sebagai berikut:

Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam menerapkan tahap-tahap dalam pembelajaran yang direncanakan. Keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tabel 4.4 diketahui skor rata-rata penilaian keterlaksanaan RPP sebesar 83,33%, persentase tersebut menunjukkan kategori keterlaksanaan dalam penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berada dikategori sangat baik. Rata skor pada pengamatan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan pada aspek pengelolaan waktu mendapat skor rata-rata paling rendah yaitu 3 dengan persentase sebesar

75%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masing-masing merasa asing dengan kegiatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), sehingga dalam pembelajaran guru membutuhkan lebih lama untuk menjelaskan serta membimbing kegiatan diskusi peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang berbasis kearifan lokal juga sangat menarik minat peserta didik untuk berdiskusi dan berkreasi, sehingga peserta didik terlalu asik di dalam proses pembelajaran.

Keterlaksanaan RPP yang ditunjukkan dengan kategori sangat baik, dapat diartikan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan mengadaptasi kearifan lokal masyarakat Kabupaten Pamekasan, sehingga peserta didik dapat mengaitkan konsep materi yang dipelajari dengan lingkungan dan pengalaman sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang pembelajaran kognisi atau social cognition, dimana penentu utama dari pengembangan masing-masing individu adalah budaya. Budaya yang dimaksud bisa mencakup budaya di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di masyarakat. Peran kebudayaan dalam pembelajaran kognisi adalah sebagai sumber pengetahuan, sehingga muatan dan nilai kearifan lokal yang ada dalam pembelajaran ini menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan mereka (Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, 2020).

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan lembar aktivitas peserta didik. Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran disajikan pada tabel 4.6 Rata-rata persentase ada pertemuan pertama mencapai 90% dan di pertemuan kedua adalah 88%. Persentase tersebut menunjukkan kategori sangat tinggi. Pada tabel mencakup tujuh aspek meliputi: (1) kegiatan Tanya jawab, (2) kegiatan demonstrasi, (3) kegiatan kerjasama, (4) mencocokkan hasil pengamatan dengan pengalaman sehari-hari, (5) menerapkan pengetahuan baru dengan kegiatan sehari-hari, (6) mengerjakan LKPD dan lembar evaluasi, (7) menyimpulkan hasil diskusi. Masing-masing aspek yang diamati seluruhnya mencapai kategori "sangat baik", dengan persentase aspek pertama 91%, aspek kedua 94%, aspek ketiga 96%, aspek keempat 93%, aspek kelima 91%, aspek keenam 89%, dan aspek ketujuh 88%. Hasil persentase tersebut menunjukkan adanya keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran (student center).

Pada kegiatan pembelajaran guru lebih berfokus sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar melalui apa yang disampaikan guru secara verbal, namun juga belajar dari aktivitas, pengalaman dan budaya di lingkungan peserta didik. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Sanjaya (2009:255) bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh, Kegiatan yang berpusat pada peserta didik (student center) akan membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuan baru, sehingga peserta didik dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka harapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Hudson dan Whisler (2008:58), Contextual Teaching and Learning (CTL) digunakan sebagai cara untuk mengenalakan materi pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam membangun pengetahuan baru dari analisis, dan sintesis proses pembelajaran, sehingga dari pengamatan yang telah dilakukan, dapat diperoleh gambaran bahwa peserta didik telah melakukan aktivitas dominan selama kegiatan pembelajaran.

Respon Peserta Didik

Data respon peserta didik dan guru terhadap komponen-komponen kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan mengadaptasi kearifan lokal masyarakat Kabupaten Bojonegoro akan dilakukan dalam bentuk angket. Angket respon peserta didik disusun dalam 4 komponen.

Berdasarkan tabel 4.17 tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro menunjukkan bahwa respon peserta didik adalah 92,9% peserta didik memberikan respon yang positif dengan menjawab pertanyaan dan menyawab "Ya". Seluruh aspek yang diujikan pada angket berkategori sangat baik dengan rentang persentase sebesar 89,3% - 100%.

Keefektifan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif

Dari hasil diatas diperoleh nilai rata-rata klasikal 84,9%, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan keterampilan berpikir kreatif menunjukkan "sangat baik". Apabila nilai rata-rata secara klasikal keterampilan berpikir kreatif peserta didik mencapai kriteria "baik" dan persentase ketuntasan klasikal ≥ 75 maka pembelajaran dapat disimpulkan pembelajaran tuntas.

Menurut Guilford (1981) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kreatif meliputi aspek kreatif, yaitu: kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), merinci (elaboration), dan menilai (evaluation). Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi keterampilan berpikir kreatif menunjukkan bahwa peserta didik dapat melakukan tindakan dengan menggunakan pikirannya untuk menciptakan pikiran atau gagasan baru dari kumpulan ingatan yang mewakili gagasan, konsep, pengalaman yang berbeda dan mengandung pengetahuan yang ditandai dengan ketangkasan, keluwesan, orisinalitas, perhatian terhadap detail dan evaluasi dalam penyajian ide atau gagasan untuk memecahkan masalah (Sutrisno, 2021).

Keefektifan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah

Tes Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui tes evaluasi yang diperoleh setelah pembelajaran. Tes hasil belajar berupa 10 soal uraian. Tes ini dilakukan dua kali yaitu diawal pembelajaran (pretest) dan diakhir pembelajaran (posttest). Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum melakukan pembelajaran. Posttest diberikan diakhir pembelajaran setelah peserta didik memperoleh perlakuan.

Adapun hasil tes yang telah dilakukan dipaparkan ada tabel 4.12 Pada tabel dapat diketahui hasil pretest dari 28 peserta didik, dengan rata-rata skor 55,7%. Sedangkan hasil posstest, memiliki rata-rata mencapai 76,1%. Hasil hitung dari uji N-Gain pada skor yang diperoleh pada masing-masing peserta didik yang ditunjukkan pada tabel 4.12, sebanyak 3 peserta didik memperoleh nilai N-Gain sebesar $0,70 \leq g \leq 1,00$, sebanyak 18 peserta didik mendapat kenaikan $0,30 \leq g \leq 0,70$ poin, 4 peserta didik mendapat kenaikan $0,00 \leq g \leq 0,30$ poin dan 3 peserta didik mendapat skor gain sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan 3 anak berkategori tinggi dan 18 anak berkategori sedang, 4 anak berkategori rendah dan 3 peserta didik tidak mengalami peningkatan. Kategori tersebut dapat dimaknai sebagai, skor hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pemberian treatment. Berdasarkan tes hasil belajar yang sudah dilakukan dapat disimpulkan kemampuan kognitif peserta didik mengalami peningkatan dengan penggunaan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro yang telah dikembangkan.

Revisi yang dilakukan sesuai dengan saran validator. Saran validator disajikan dalam tabel 4.2

Saran Revisi Bahan Ajar Oleh Validator

Validator	Saran	Perbaikan
1	Cek beberapa tulisan	Tulisan sudah sesuai dengan EBI Bojonegoro
2	Budaya apakah yang akan dipetakan di Jawa Timur, karena banyak jenisnya. Misalnya budaya batik, tarian, kuliner, kerajinan, kesenian, tradisi dan sebagainya	Budaya yang ada di Jawa Timur sudah dipetakan secara spesifik

Kualitas bahan ajar yang divalidasi meliputi empat aspek, yaitu : materi, penyajian, grafik, bahasa, dan RPP. Empat aspek tersebut sudah divalidasi dan dilakukan perbaikan, sehingga dinyatakan layak sebagai instrumen penelitian dan dapat digunakan sebagai pembelajaran.

4. KESIMPULAN

LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro menurut ahli media, kelayakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro mendapat persentase sebesar 85,71% berdasarkan pedoman skala Likert tergolong “layak” untuk digunakan dan menurut ahli materi isi dalam LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro mendapat persentase sebesar 83,33% yang berdasarkan pedoman skala likert tergolong “sangat layak” untuk diimplementasikan. Sehingga LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro valid dan layak untuk diujicobakan pada kelas IV.

LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro yang dikembangkan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kepraktisan melalui kegiatan observasi dan respon peserta didik.

LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro yang dikembangkan dalam penelitian ini telah efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan rerata klasikal 84,9% dengan kriteria sangat baik.

LKPD Berbasis Kearifan Lokal Batik Bojonegoro yang dikembangkan dalam penelitian ini telah efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mengalami peningkatan dari rerata 55,7% menjadi 76,1% dengan kriteria peningkatan sedang.

REFERENSI

- Agung, L.S. 2015. *The Development of Local Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. American International Journal of Social Science*. Vol 4(4). Hlm: 51-58. (Online)
- Andayani, I.A. 2015. *Kemampuan Peserta didik Melaksanakan Kegiatan Belajar Mandiri Terbimbing melalui Lembar Kerja Peserta didik (LKS) Buatan Guru dalam Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 6 Palembang*. Thesis. Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang.
- Anggraeni, Novita. 2020. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Batik Surabaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Kelas IV SD*. Tesis. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Arends, R. 2013. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Branch, R.M. 2009. *Instructional Design, The ADDIE Approach*. New York: Springer New York Dordrecht Heidelberg London.
- Carin, A.A., and Sund, R.B. 1985. *Teaching Science Through Discovery*. Columbus: Charles E Merrill Publishing Company.
- Chandra, Nisrina W. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar*. Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Darsono, dan Karmilasari, W. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Kompetensi Profesional Mata Pelajaran IPS*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Degeng, Nyoman S. (1989). *Teori Pembelajaran I. Taksonomi Variabel*. Malang: Universitas Terbuka Press.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Efendi, K.N. Zulkardi. dll. 2019. *Developing Mathematics Worksheet Using Futsal Context For School Literacy Movement*. Vol. 10 No. 2.
- Haidlor, Ali Ahmad. (2010). *Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembangunan Bangsa*. Harmoni Jurnal Multi cultural & Multireligius. 34(IX). Hlm. 5-8 (Online).

- Hasan, Hamid. 2016. *Pembelajaran Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haidlor, Ali Ahmad. (2010). Kearifan Lokal sebagai Landasan Pembangunan Bangsa. *Harmoni Jurnal Multi cultural & Multireligius*. 34(IX). Hlm. 5-8 (Online).
- Hidayah, R. Lutfiana, L. dll. 2021. *Implementation of Techno-Ecopreneurship Worksheet to Train Scientific Literacy Ability among Students in Thermochemistry Topic*. Vol. 6 No. 1.
- Hidayati, Ambarwati. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Terpadu Berbasis Praktikum Model Problem Based Learning (PBL) Kelas VII SMP Islam Terpadu (SMPIT) Insan Permata Bojonegoro*. Tesis. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Hidayati, D N. 2013. *Pengembangan LKS IPA Terpadu Berbasis Potensi Lokal untuk Peserta didik SMP/MTS Kelas VII*. Srispsi. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Mustaji, Subroto, WaspodoTjipto, Rahayuningsih. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Diperoleh dari <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD> e-ISSN: 2460-8475, Vol 4, No 2, Mei 2018.
- Prastowo, A. 2017. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press
- Reigeluth, Charles. M. (1983). *"Instructional-Design Theories And Models: An Overview of their Current Status"*. London. Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
- Satrio, Budiyono. 2016. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Developmet) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Suhartini, S. Sekarningrum, B. *Social Construction of Student Behavior Through Character Education Based on Local Wisdom*. Diperoleh dari *Journal of Social Studies Education Research*. <https://jsseer.org/index.php/jsseer/issue/view/28>. Vol 10, No 3 (2019).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suttriso, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. 5(1), 718–729.
- Suttriso., N. M. Y. (2022). *Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum*. *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, 5(1), 30–44. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Suttriso. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga IPS Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 77–90.
- Suttriso, S., & Puspitasari, H. (2021). *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal*. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 83–91. Retrieved from <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3303>
- Uge, S. Neoloka, A. Yasin, M. *Development of Social Studies Learning Model Based on Local Wisdom in Improving Students' Knowledge and Social Attitude*. Vol. 12 No. 3.
- Umbaryati. *Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika*. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>